



**MENTERI DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA**

**SAMBUTAN
MENTERI DALAM NEGERI
SELAKU
KETUA PANITIA
PERINGATAN HARI NUSANTARA
TANGGAL 13 DESEMBER 2018**

**Assalamu'alaikum Warahmatullahi
Wabarakatuh
Salam Sejahtera untuk kita semua
Om Swastyastu
Namo Buddhaya**

Pada kesempatan yang berbahagia ini perkenankan Saya mengajak Saudara–Saudara sekalian, untuk memanjatkan Puji dan Syukur

Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya pada hari ini kita semua dapat memperingati Hari Nusantara Tahun 2018 dengan Tema :

”Perwujudan Kesatuan Nusantara yang Utuh melalui Deklarasi Juanda Menuju Poros Maritim Dunia”.

Saudara – saudara yang berbahagia

Penyelenggaraan Hari Nusantara tahun 2018 yang dilaksanakan hari ini, tidak terlepas dari Perjuangan Bangsa Indonesia untuk mewujudkan Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai Negara Kepulauan, yang pertama kali tercetus melalui “Deklarasi Djoeanda” pada tanggal 13 Desember 1957. Konsep deklarasi ini mendasari perjuangan bangsa Indonesia untuk menjadi rezim negara

kepulauan (*Archipelagic State*). Pengakuan sebagai negara kepulauan mengandung filosofi yang sangat mendasar walaupun tidak serta merta diakui, bahkan mendapat tantangan dari negara-negara besar di dunia, namun berkat perjuangan yang gigih selama 25 tahun, akhirnya konsep Indonesia sebagai negara kepulauan (*Arcipelagic State*) diakui dunia setelah *United Nation Convention on the Law of the Sea* (UNCLOS) disahkan pada tanggal 10 Desember 1982 melalui Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hukum Laut, dan Indonesia telah meratifikasinya dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 1985, selanjutnya UNCLOS resmi berlaku pada tahun 1994. Atas dasar inilah Negara Indonesia memandang laut sebagai jati diri

bangsa serta laut sekaligus merupakan pemersatu dan perekat bangsa.

Saudara – saudara yang terhormat,

Sejarah panjang terbentuknya negara kepulauan Indonesia menjadi kebanggaan tersendiri, hal ini tidak terlepas dari kondisi geografis negara kita, dimana 75% wilayah Indonesia adalah lautan dengan hamparan wilayah pesisir mencapai 95.181 km. Sebagai salah satu negara yang memiliki bentangan garis pantai terpanjang di dunia, Indonesia memiliki potensi unggulan dipandang dari sudut geopolitik, geostrategis dan geoekonomi. Indonesia juga dikaruniai kekayaan sumber daya alam kelautan yang berlimpah, baik sumber daya alam hayati dan non-hayati, maupun jasa-jasa lingkungan sebagai aset

nasional yang dapat dikelola dan dimanfaatkan sebesar-besarnya secara berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat. Potensi ini tersebar dari Sabang sampai Merauke, sehingga bisa menjadi sumber kekuatan sekaligus menjadi ancaman bagi kedaulatan negara, apabila tidak dikelola secara baik dan benar. Pengelolaan potensi sumber daya kelautan masih perlu ditingkatkan secara terus menerus, seperti meningkatkan kontribusi sektor kelautan terhadap pendapatan Negara. Dengan demikian, kehidupan nelayan yang hidup di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil semakin sejahtera.

Saudara – saudara sekalian

Adapun tantangan yang juga perlu mendapat perhatian adalah pencemaran laut,

sebagai salah satu masalah lingkungan yang dihadapi saat ini dan seringkali disebabkan oleh aktivitas atau kegiatan manusia, baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Kesungguhan pemerintah dalam memperhatikan sektor kelautan dan maritim tidak perlu diragukan lagi, bila selama ini kita telah terlalu lama memunggungi laut, memunggungi samudra, dan memunggungi selat dan teluk; kini saatnya bagi kita mengembalikan semuanya sehingga semboyan Jalesveva Jayamahe, di laut kita jaya, sebagai semboyan kita di masa lalu bisa kembali. Untuk itu dalam kesempatan peringatan Hari Nusantara tahun 2018 ini saya menegaskan kembali bahwa salah satu cara agar membuat laut kembali berjaya adalah dengan mengatasi segala polusi dan pencemaran yang

mengancam dan merusak kualitas sumber daya laut Indonesia.

Munculnya berbagai berita mengenai polusi dan pencemaran ekosistem laut kita akibat polusi dan pencemaran bahan-bahan non-organik yang sulit terurai, tentu menggugah keprihatinan kita bersama. Kondisi ini memerlukan perhatian khusus dan harus dilakukan secara terpadu antar pemerintah dan pemerintah daerah serta melibatkan masyarakat dan dunia usaha baik secara langsung dan tidak langsung memiliki kepentingan terhadap sumber daya laut dan maritim di wilayahnya.

Maraknya penggunaan alat tangkap tidak ramah lingkungan seperti pukot harimau, cantrang, dan penggunaan bahan peledak juga

menjadi perhatian pemerintah karena telah mengakibatkan menurunnya populasi sumberdaya perikanan dan kelautan yang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap mata pencaharian nelayan tangkap dan pedagang ikan.

Tingkat pencemaran di beberapa wilayah perairan Indonesia pada saat ini telah berada pada kondisi harus segera diatasi, kerusakan lingkungan perairan akan menjadi malapetaka, baik saat ini maupun masa depan. Oleh karena itu, upaya pelestarian lingkungan perairan merupakan program yang sangat strategis untuk meningkatkan produktivitas perikanan Indonesia agar kerugian secara ekologis dan ekonomis tidak semakin menyengsarakan masyarakat. Oleh sebab itu secara

berkelanjutan kita masih perlu meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat untuk terus mengawasi dan menjaga kondisi sumber daya laut kita agar tetap terjaga dari ancaman kerusakan dan pencemaran.

Saudara – saudara yang terhormat,

Dukungan Pemerintah dan Pemerintah Daerah dalam pembangunan kelautan sangat berperan penting sebagai pembuat kebijakan dan penggerak roda pembangunan terutama bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi di wilayah pesisir. Kawasan pesisir, laut dan pulau-pulau harus kita jaga, kita kembangkan dan kita kelola dengan baik sehingga mampu tampil sebagai pusat kemajuan perekonomian bangsa yang semakin memperkuat kedaulatan NKRI. Hal

ini bukannya tanpa hambatan dan tantangan. Dampak buruk dari pemanasan global sangat berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir. Terjadinya bencana alam seperti tsunami, meningginya permukaan air laut, kondisi cuaca yang tidak bersahabat dan tingginya gelombang laut, berdampak pada kondisi fisik pulau-pulau kecil dan berpengaruh terhadap penghasilan dan kehidupan nelayan dan keluarganya, sehingga perlu peranan Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk mencari solusi konkrit dalam mengatasi persoalan yang ada.

Saudara – saudara yang berbahagia,

Dengan perayaan Hari Nusantara Tahun 2018, kita jadikan momentum dalam mempertebal semangat kebangsaan, persatuan

dan kebersamaan di tengah kebhinnekaan untuk tetap melaksanakan pembangunan Nusantara, meningkatkan kerjasama dalam pengelolaan wilayah laut dan wilayah perbatasan, mempertahankan kedaulatan negara dalam wadah NKRI serta mendorong masyarakat Indonesia untuk memahami arti penting Wawasan Nusantara. Kita perlu optimis bahwa pembangunan kelautan akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Bangsa dan Negara.

Terkait dengan hal tersebut ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian kita bersama, antara lain :

1. Dalam upaya mempercepat pembangunan kelautan, diperlukan koordinasi, integrasi, sinkronisasi dan sinergitas kebijakan baik antara Pemerintah dengan Pemerintah,

Pemerintah dengan Pemerintah Daerah, antar Pemerintah Daerah maupun antar Pemerintah, Pemerintah Daerah dengan sektor Swasta;

2. Mempercepat Pembangunan Infrastruktur kelautan;
3. Perlu penegakan kebijakan di bidang konservasi habitat biota laut dalam pengembangan pemanfaatan potensi di wilayah pesisir, pulau-pulau kecil di seluruh Indonesia, hal tersebut berkaitan erat dengan peran laut terhadap adaptasi dan mitigasi bencana.

Saudara – saudara sekalian,

Sebelum saya mengakhiri sambutan ini, perlu saya tegaskan kembali kepada kita semua, bahwa tahun depan, Bangsa Indonesia akan

menyelenggarakan pesta demokrasi secara Nasional yang dilakukan di seluruh Indonesia, yaitu Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, DPR-RI, DPD-RI, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota secara bersama-sama. Saya berharap seluruh masyarakat agar dapat turut menjaga kestabilan, keamanan dan ketertiban, menyambut pesta demokrasi tersebut.

Gunakan hak untuk berpartisipasi politik pada pesta demokrasi tersebut, tolak dan lawan politik uang, Hoax, SARA, fitnah, dan kampanye dengan ujaran kebencian, serta jadilah pemilih yang cerdas dengan melihat program, gagasan, dan konsep yang nyata sebagai indikator untuk memilih calon pemimpin negeri ini dan calon-calon Wakil Rakyat pada Pemilu 2019.

Saudara – saudara yang berbahagia,

Demikian sambutan ini, semoga dengan Peringatan Hari Nusantara 2018 dapat memberi dampak terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, memacu daerah untuk lebih berkreatif dalam mengelola sumber daya di wilayah laut.

Sekian dan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Warahmatullahi
Wabarakatuh.**

Jakarta, Desember 2018

Menteri Dalam Negeri,

ttd

Tjahjo Kumolo